



Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Etis Teologis dan Moral Pada Generasi Alpha Dalam Menghadapi Realitas Zaman

Reni Triposa¹, Ruhut Parningotan Tambunan²

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala¹⁻²

renitriposa@gmail.com¹

Abstact: *The development of digital technology significantly shapes the living environment of Generation Alpha from an early age. Unlimited access to information poses moral, character, and spiritual challenges for the contemporary Generation Alpha. Christian education is necessary to build integrity, responsibility, ethical discernment, and sustainable Christian character. The phenomenon of digital culture reinforces moral relativism, the pursuit of social validation, consumerism, and a weakening of spiritual discipline. This study aims to analyze Christian education as the moral foundation for Generation Alpha in facing the realities of the times. The study employs a qualitative phenomenological approach using thematic analysis, phenomenological interpretation, and reflective theological synthesis. The results show that Christian education strengthens Generation Alpha's faith identity, character, and ethical responsibility. Digital literacy, spirituality, and the exemplary conduct of educators bolster moral resilience in the face of contemporary cultural changes. This study proposes the Christian Transformative Moral Formation Model for the moral formation of Generation Alpha in a digital context. The model integrates Biblical Formation, Christlike Character, Digital Ethical Discernment, and Transformative Christian Living. Christian education contributes to building sustainable moral steadfastness, spirituality, and digital literacy among Generation Alpha. Further research is recommended to test the model's effectiveness through field studies and ongoing empirical approaches.*

Keywords: *Christian Education, Generation Alpha, Moral Formation, Digital Literacy, Christian Character.*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital membentuk lingkungan hidup generasi alpha sejak usia dini secara signifikan. Akses informasi tanpa batas meningkatkan tantangan moral, karakter, dan spiritualitas generasi alpha kontemporer. Pendidikan Kristen diperlukan membangun integritas, tanggung jawab, discernment etis, dan karakter Kristiani berkelanjutan. Fenomena budaya digital memperkuat relativisme moral, validasi sosial, konsumerisme,

dan melemahnya disiplin spiritual. Penelitian bertujuan menganalisis pendidikan Kristen sebagai landasan moral generasi alpha menghadapi realitas zaman. Penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif dengan analisis tematik, interpretasi fenomenologis, dan sintesis teologis reflektif. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan Kristen memperkuat identitas iman, karakter, dan tanggung jawab etis generasi alpha. Literasi digital, spiritualitas, dan keteladanan pendidik memperkuat ketahanan moral menghadapi perubahan budaya kontemporer. Penelitian menawarkan *Christian Transformative Moral Formation Model* bagi pembentukan moral generasi alpha kontekstual digital. Model mengintegrasikan Biblical Formation, Christlike Character, Digital Ethical Discernment, dan Transformative Christian Living. Pendidikan Kristen berkontribusi membangun keteguhan moral, spiritualitas, dan literasi digital Generasi alpha berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model melalui kajian lapangan dan pendekatan empiris berkelanjutan.

Kata kunci: Pendidikan Kristen, Generasi Alpha, Pembentukan Moral, Literasi Digital, Karakter Kristiani.

PENDAHULUAN

Perubahan peradaban digital telah membentuk lingkungan tumbuh generasi alpha sebagai generasi pertama yang sejak lahir berinteraksi dengan kecerdasan buatan, media sosial, algoritma, dan ekosistem digital yang memengaruhi cara berpikir, membangun identitas, mengambil keputusan, serta memaknai benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.¹ Dimana, perubahan tersebut menghadirkan tantangan moral yang semakin kompleks karena akses informasi tanpa batas tidak selalu disertai kemampuan etis untuk melakukan penyaringan nilai, sehingga relativisme moral, normalisasi perilaku menyimpang, budaya instan, serta melemahnya disiplin spiritual berkembang semakin nyata.² Pendidikan Kristen dipanggil bukan sekadar mentransmisikan pengetahuan iman, melainkan membentuk karakter Kristiani yang mampu menghadirkan kasih, tanggung jawab, integritas, penguasaan diri, dan hikmat sebagai fondasi menghadapi perubahan zaman.³ Namun, kebutuhan terhadap paradigma pendidikan Kristen yang responsif menjadi semakin mendesak karena pembentukan moral tidak lagi cukup mengandalkan pengajaran

¹ Ahmad saeful Ahyar et al., "Urgensi PendidikanI Dalam Membentuk Etika Digital Generasi Alpha Di Era Industri 5.0," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2025): 247–260.

² Hari Suriadi, Neni Sriwahyuni, and others, "Problematika Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi," *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1, no. 2 (2025): 20–37.

³ Callep Samudra Rhicky, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 3 (2025): 104–122.

normatif, tetapi memerlukan pendekatan transformatif yang mengintegrasikan iman, karakter, refleksi kritis, dan literasi digital.⁴ Jadi, Pendidikan Kristen perlu merekonstruksi formasi moral Generasi alpha melalui pendekatan transformatif yang mengintegrasikan iman, karakter, literasi digital, dan kebijaksanaan etis.

Pendidikan Kristen berpijak pada keyakinan bahwa pembentukan moral merupakan proses transformasi manusia secara utuh melalui relasi dengan Allah, internalisasi Firman, pembentukan karakter Kristus, serta praktik kehidupan yang mencerminkan kasih, keadilan, kekudusan, dan tanggung jawab sosial.⁵ Dalam perspektif pendidikan karakter Kristiani menempatkan moral bukan sekadar kepatuhan terhadap aturan, melainkan pembentukan disposisi batin yang memungkinkan individu mengambil keputusan berdasarkan kebenaran Alkitab ketika menghadapi dilema kehidupan kontemporer yang semakin kompleks.⁶ Semengntara itu, menurut teori Lawrence Kohlberg perkembangan moral menunjukkan bahwa pembiasaan, keteladanan, refleksi kritis, komunitas belajar, dan pengalaman spiritual memiliki kontribusi penting dalam membangun integritas moral sejak masa kanak-kanak hingga remaja awal.⁷ Maka dari itu, dapat dilihat bahwa dari kerangka teoretis tersebut menegaskan bahwa pendidikan Kristen memiliki dimensi pedagogis, teologis, dan etis yang saling berkaitan dalam membangun generasi yang mampu mempertahankan identitas iman di tengah perubahan budaya digital.

Fenomena kehidupan generasi alpha menunjukkan meningkatnya intensitas penggunaan teknologi digital sejak usia dini yang berdampak langsung terhadap pola belajar, pembentukan karakter, interaksi sosial, serta perkembangan moral mereka.⁸ Survei APJII 2024 melaporkan penetrasi internet Indonesia telah mencapai sekitar 79,5% populasi, sementara anak dan remaja menjadi kelompok pengguna yang mengalami peningkatan signifikan dalam

⁴ Elisa Nimbo Sumual, Yohana Fajar Rahayu, and others, "Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 146–159.

⁵ Marga Diraja, Stefanus Dully, and Nik Anna, "Peranan Pendidikan Kristen Dalam Kehidupan Anak Remaja Dan Aplikasi Nyata Dalam Prinsip Moral Menurut Alkitab," *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 7969–7975.

⁶ Herman Sjahthi Ekoprodjo and Markus Wibowo, "Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern," *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 15–28.

⁷ Khofifa Juliana and Maganti Sitorus, "Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Piaget: Teori Dan Praktik," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (2025): 481–486.

⁸ Juwita Febri Cahyani Zendrato and Noel Michael Putra Ziliwu, "Dampak Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Gen Alpha," *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 1 (2025): 1–6.

aktivitas digital harian.⁹ Laporan UNICEF juga menunjukkan bahwa anak-anak semakin banyak memperoleh informasi, nilai, dan pola perilaku melalui ruang digital dibandingkan interaksi pendidikan formal maupun keluarga. Kondisi tersebut membuka peluang pembelajaran yang luas sekaligus memperbesar paparan terhadap *cyberbullying*, konten kekerasan, disinformasi, konsumerisme digital, serta degradasi sensitivitas moral apabila tidak diimbangi pendampingan yang memadai.¹⁰ Situasi tersebut memperlihatkan bahwa pendidikan Kristen memerlukan strategi pembinaan moral yang kontekstual agar mampu menjawab dinamika kehidupan generasi alpha secara relevan dan berkelanjutan.¹¹ Oleh karena itu, peningkatan paparan digital pada generasi alpha menuntut Pendidikan Kristen menghadirkan pembinaan moral kontekstual yang memperkuat karakter, literasi digital, dan pendampingan iman secara berkelanjutan.

Berkaitan penelitian ini pernah diteliti oleh Sioratna Puspita Sari, Jessica Elfani Bermuli mengenai perkembangan teknologi digital tidak selalu diikuti dengan perkembangan moral peserta didik sehingga pendidikan karakter perlu dibangun berdasarkan etika Kristen. Moralitas dipahami sebagai refleksi dari identitas manusia sebagai gambar Allah yang diwujudkan melalui pembentukan karakter berdasarkan kebenaran Firman Tuhan. Penelitian menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai etika Kristen dalam proses pembelajaran sebagai respons terhadap relativisme moral dan tantangan era digital.¹²

Kajian yang sama pernah diteliti oleh Romirio Torang Purba mengenai perkembangan moral menurut Kohlberg dan implementasinya dalam perspektif Kristen terhadap pendidikan moral anak di sekolah dasar menunjukkan bahwa teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg dan mengintegrasikannya dengan perspektif pendidikan Kristen dalam pendidikan moral anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan moral perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak melalui pemberian konsekuensi, pembiasaan perilaku benar, serta internalisasi nilai-nilai Alkitab sehingga

⁹ Muhammad Arif, "Pengguna Internet Di Indonesia Meningkat Di 2024," last modified 2024, <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

¹⁰ Dang Thai Binh, "Masa Kecil Di Dunia Digital: Waktu Penggunaan Layar, Keterampilan Digital, Dan Kesehatan Mental," UNICEF, last modified 2025, <https://www.unicef.org/innocenti/reports/childhood-digital-world>.

¹¹ Tony Suhartono, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha Di Era Teknologi Di Kota Batam," *JURNAL IMPARTA* 4, no. 1 (2025): 46–60.

¹² Sioratna Puspita Sari and Jessica Elfani Bermuli, "Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era]," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 46.

pertumbuhan moral tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga spiritual.¹³ Kedua penelitian tersebut sama-sama menegaskan pentingnya pendidikan Kristen dalam pembentukan karakter dan moral peserta didik, namun masih berorientasi pada pendidikan karakter secara umum dan belum secara spesifik mengkaji dinamika moral generasi alpha sebagai generasi yang lahir serta bertumbuh di dalam ekosistem digital berbasis algoritma dan kecerdasan buatan. Penelitian terdahulu juga belum mengembangkan kerangka pedagogis yang mengintegrasikan fondasi teologis, literasi digital, dan pembentukan karakter Kristiani untuk menjawab kompleksitas realitas zaman. Kekosongan tersebut membuka ruang bagi penelitian ini untuk merekonstruksi pendidikan Kristen sebagai landasan moral yang kontekstual, adaptif, dan transformatif bagi generasi alpha dalam menghadapi perubahan sosial, budaya, dan teknologi. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini menawarkan model pendidikan Kristen berbasis transformasi moral yang mengintegrasikan fondasi teologis, literasi digital, discernment etis, dan pembentukan karakter Kristiani bagi Generasi Alfa menghadapi realitas zaman.

Penelitian ini bertujuan mengkaji pendidikan Kristen sebagai fondasi moral bagi Generasi alpha dalam menghadapi realitas zaman yang terus berubah. Kajian ini menganalisis tantangan moral yang muncul akibat perkembangan budaya digital terhadap pembentukan karakter anak. Penelitian juga mengeksplorasi prinsip-prinsip teologis yang dapat memperkuat pendidikan moral Kristiani secara kontekstual. Selanjutnya dirumuskan strategi pendidikan Kristen yang relevan dengan karakteristik Generasi alpha. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan pendidikan Kristen yang adaptif, transformatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter Kristus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman, makna, dan realitas moral yang dihadapi Generasi alpha dalam kehidupan yang dipengaruhi perkembangan teknologi digital serta bagaimana pendidikan Kristen dipahami sebagai dasar pembentukan karakter.¹⁴ Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman subjektif yang membentuk cara peserta memahami nilai moral, praktik iman, dan proses pendidikan dalam

¹³ Romirio Torang Purba, "Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar," *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 11–20.

¹⁴ Abd Hadi and others, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021).

konteks kehidupan kontemporer. Sumber data terdiri atas literatur ilmiah bereputasi yang diperoleh dari Scopus, Web of Science, Google Scholar, ATLA Religion Database, dan SINTA, meliputi artikel, buku akademik, dokumen gereja, serta laporan lembaga internasional seperti UNICEF dan APJII yang relevan dengan pendidikan Kristen, perkembangan moral, dan Generasi alpha. Analisis dilakukan melalui reduksi data, identifikasi tema-tema esensial, interpretasi fenomenologis terhadap pengalaman moral, serta sintesis teologis untuk menemukan hubungan antara realitas empiris dengan prinsip-prinsip pendidikan Kristen. Keabsahan analisis diperkuat melalui triangulasi sumber, pembacaan kritis terhadap literatur, dan interpretasi reflektif sehingga menghasilkan konstruksi konseptual yang sistematis mengenai peran pendidikan Kristen sebagai landasan moral dalam membentuk Generasi alpha yang mampu menghadapi tantangan zaman secara bijaksana, bertanggung jawab, dan berakar pada nilai-nilai Injil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pergeseran Moral Generasi alpha dalam Realitas Digital dan Tantangan Pendidikan Kristen

Generasi alpha bertumbuh dalam lingkungan digital yang membentuk pengalaman hidup sejak usia dini melalui algoritma, kecerdasan buatan, media sosial, serta ekonomi perhatian yang mengendalikan preferensi informasi sehari-hari.¹⁵ Dimana paparan digital yang berlangsung terus-menerus mengubah pola berpikir anak menuju respons serba cepat, ketergantungan pada validasi daring, dan kecenderungan mengutamakan kepuasan instan dibandingkan refleksi mendalam. Identitas diri tidak lagi dibangun terutama melalui interaksi keluarga, sekolah, dan gereja, melainkan semakin dipengaruhi konten digital, figur influencer, serta rekomendasi algoritmik yang bersifat personal.¹⁶ Pergeseran tersebut menciptakan tantangan moral baru karena ukuran benar dan salah sering ditentukan popularitas, tren digital, dan penerimaan sosial, bukan berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang bersifat normatif.¹⁷ Jadi, dominasi ekosistem digital membentuk identitas dan orientasi moral generasi alpha, sehingga pendidikan Kristen perlu meneguhkan nilai Kristiani sebagai dasar discernment dalam menghadapi pengaruh algoritmik.

¹⁵ Kurnia Wulandari et al., "Pentingnya Pendidikan Teknologi Untuk Generasi Alpha," *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 7–13.

¹⁶ Yiyi Chen and Zihe Ding, "Effects of Digitalization in Preschool Education on the Creative and Cognitive Development of Children," *Education and information technologies* 29, no. 16 (2024): 21567–21591.

¹⁷ Yohana Fajar Rahayu and Elisa Nimbo Sumual, "Teologi Kristen Dan Tantangan Etis Dari Budaya Viral Challenge Di Ruang Virtual," *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2025): 117–128.

Realitas tersebut menunjukkan bahwa tantangan moral generasi alpha berbeda secara mendasar dibandingkan generasi sebelumnya karena proses sosialisasi nilai berlangsung dalam ruang digital yang dinamis, personal, dan algoritmik.¹⁸ Di satu sisi otoritas keluarga, sekolah, dan gereja mengalami pelemahan ketika anak lebih mempercayai informasi digital dibandingkan bimbingan orang dewasa yang selama ini menjadi sumber pembentukan karakter. Kondisi tersebut menuntut pendidikan Kristen merekonstruksi pendekatan pedagogis melalui pembelajaran kontekstual, dialogis, reflektif, dan transformatif yang menghubungkan kebenaran Alkitab dengan realitas kehidupan digital peserta didik.¹⁹ Pendidikan Kristen akhirnya tidak hanya berfungsi menyampaikan doktrin iman, melainkan membentuk kemampuan discernment moral, integritas karakter, serta tanggung jawab etis agar Generasi alpha mampu menghadapi perubahan zaman secara bijaksana.²⁰ Maka dari itu, pendidikan Kristen perlu mengembangkan pedagogi transformatif yang memperkuat *discernment* moral, integritas karakter, dan tanggung jawab etis generasi alpha dalam menghadapi dinamika kehidupan digital.

Fondasi Teologis Pendidikan Kristen sebagai Basis Pembentukan Moral Generasi alpha

Dasar teologis pendidikan Kristen berangkat dari doktrin *Imago Dei* yang menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah sehingga memiliki martabat, tanggung jawab, serta panggilan moral untuk mencerminkan karakter-Nya dalam seluruh aspek kehidupan.²¹ Namun, konsep *Imago Dei* tidak hanya menegaskan identitas ontologis manusia, tetapi juga memberikan orientasi etis bahwa kehidupan harus diarahkan kepada kekudusan, kasih, keadilan, kesetiaan, dan integritas sebagai refleksi nyata dari kehendak Allah.²² Dimana pendidikan Kristen memandang pembentukan moral sebagai proses pemulihan gambar Allah yang mengalami kerusakan akibat dosa

¹⁸ Desriani Nggolaon and Erni Supu, "Pendidikan Karakter Melalui Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Generasi Alpha," *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 55–63.

¹⁹ Olivia Massang et al., "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.

²⁰ Franciskus Salabbaet and others, "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 39–58.

²¹ Charlene Tan, "Christianity and Moral Education in Asia," in *The Routledge International Handbook of Life and Values Education in Asia* (Routledge, 2024), 162–171.

²² Yohana Fajar Rahayu, Elisa Nimbo Sumual, and Yonatan Alex Arifianto, "PAK Dan Teologi Martabat Manusia:: Integrasi Imago Dei Dalam Moralitas Dan Etis Generasi Muda," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 101–111.

melalui karya penebusan Kristus dan pembaruan hidup yang dikerjakan Roh Kudus dalam pertumbuhan iman setiap peserta didik.²³ Sementara itu, perspektif tersebut menempatkan pendidikan bukan sekadar aktivitas transfer pengetahuan teologis, melainkan proses pembentukan manusia seutuhnya agar mampu menghidupi identitas sebagai gambar Allah melalui keputusan moral yang bertanggung jawab di tengah perubahan zaman.²⁴ Maka dari itu, dapat dilihat bahwa doktrin *Imago Dei* menegaskan bahwa pendidikan Kristen berorientasi pada pemulihan karakter ilahi, sehingga pembentukan moral menjadi proses transformasi identitas dan tanggung jawab hidup.

Transformasi karakter menurut Alkitab merupakan proses berkelanjutan yang membentuk cara berpikir, kehendak, emosi, serta tindakan sehingga seluruh dimensi kehidupan semakin mencerminkan karakter Kristus dalam relasi dengan Allah maupun sesama manusia.²⁵ Dimana pembentukan spiritualitas berlangsung melalui disiplin rohani, pembacaan Kitab Suci, doa, persekutuan, pelayanan, dan refleksi iman yang secara konsisten memperbarui orientasi hidup sehingga nilai-nilai Injil tertanam sebagai dasar pengambilan keputusan moral.²⁶ Sementara itu, pendidikan karakter Kristiani mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan perilaku sehingga peserta didik tidak hanya memahami prinsip etis secara konseptual, tetapi juga menghayati serta mempraktikkannya dalam pengalaman hidup sehari-hari yang nyata.²⁷ Pendekatan tersebut menghasilkan proses pendidikan yang menumbuhkan kedewasaan rohani, ketangguhan moral, serta kemampuan melakukan penilaian etis secara bijaksana ketika menghadapi tekanan budaya digital, relativisme nilai, dan perubahan sosial yang semakin kompleks.²⁸ Jadi, transformasi karakter Kristiani menumbuhkan kedewasaan rohani dan

²³ Ayu Agustina Pardede and Tanti Listiani, "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Yang Holistik-Transformasional," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 233–247.

²⁴ Marde Christian Stenly Mawikere and Sudiria Hura, "Teologi Kurikulum: Kristologi, Fondasi, Struktur, Dan Dinamika Transformasional Pendidikan Kristen," *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 17–34.

²⁵ Debora Lidya Padang et al., "Pembinaan Karakter Kristiani Bagi Orang Dewasa Ditengah Tantangan Dunia Modern," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 656–664.

²⁶ Sandra Rosiana Tapilaha and others, "Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.

²⁷ Stefani Natalia Lende and Yonatan Alex Arifianto, "Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.

²⁸ Serina Poluan, "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2025): 33–35.

kemampuan penilaian etis melalui integrasi disiplin spiritual, pembelajaran iman, serta praktik kehidupan yang konsisten.

Dalam perspektif teologi pendidikan, iman, karakter, dan moral membentuk satu kesatuan integral yang saling memengaruhi sehingga pertumbuhan spiritual tidak dapat dipisahkan dari pembentukan perilaku yang mencerminkan kasih, kebenaran, serta tanggung jawab terhadap sesama. Secara Alkitabiah, moral menunjuk pada kehidupan yang selaras dengan kehendak Allah, yang diwujudkan melalui ketaatan, kasih, kekudusan, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam relasi dengan Allah serta sesama.²⁹ Iman yang bertumbuh secara autentik akan menghasilkan transformasi karakter yang terlihat melalui integritas, penguasaan diri, kerendahan hati, kejujuran, serta kesediaan menghadirkan nilai-nilai Kerajaan Allah dalam setiap keputusan kehidupan.³⁰ Dimana pendidikan Kristen bertugas membangun ekosistem pembelajaran yang menghubungkan pengajaran doktrinal, keteladanan pendidik, pembiasaan kebajikan, serta pendampingan pastoral sehingga pembentukan moral berlangsung secara konsisten dalam seluruh proses pendidikan.³¹ Integrasi ketiga dimensi tersebut menghadirkan paradigma pendidikan Kristen yang tidak hanya menghasilkan individu berpengetahuan teologis, tetapi juga pribadi yang dewasa secara spiritual, berkarakter Kristus, dan memiliki keteguhan moral menghadapi dinamika kehidupan kontemporer.³² Maka dari itu, integrasi iman, karakter, dan moral menjadikan pendidikan Kristen sebagai proses formasi holistik yang menghasilkan kedewasaan spiritual, integritas, serta ketangguhan etis menghadapi tantangan kontemporer.

Rekonstruksi Model Pendidikan Kristen yang Adaptif terhadap Karakteristik Generasi Alpha

Model pendidikan Kristen bagi generasi alpha perlu dibangun berdasarkan karakteristik mereka sebagai *digital native* yang tumbuh dalam lingkungan teknologi, konektivitas tinggi, serta interaksi digital yang membentuk cara berpikir, belajar, berkomunikasi, dan memaknai realitas

²⁹ Korne Amelia Haba Ito and Yakobus Adi Saingo, "Implementasi Karakter Kristen Dalam Menjaga Moralitas Dan Kekudusan Hidup Sebagai Manusia Yang Beradap," *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (2025): 387–404.

³⁰ Chelsea Ahliwati Rindi et al., "Mewujudkan Iman Yang Hidup: Integrasi Teologi Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Pembentukan Karakter Siswa," *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 133–142.

³¹ Trifosa Tefbana and Yakobus Adi Saingo, "Penguatan Karakter Berintegritas Berbasis Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 645–654.

³² Ribka Esther Legi et al., "Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern," *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.

kehidupan.³³ Dimana pendekatan pedagogis tidak lagi cukup bertumpu pada penyampaian materi secara satu arah, melainkan harus mengintegrasikan literasi digital yang membekali peserta didik untuk mengevaluasi informasi, mengenali manipulasi algoritmik, serta membangun tanggung jawab etis dalam ruang digital.³⁴ Pembentukan spiritualitas menjadi dimensi utama yang menolong peserta didik mengembangkan relasi pribadi dengan Allah melalui pembacaan Kitab Suci, doa, refleksi iman, dan praktik kehidupan yang memperlihatkan karakter Kristus dalam setiap keputusan moral.³⁵ Namin, integrasi antara literasi digital dan spiritual formation menghadirkan proses pendidikan yang mempersiapkan generasi alpha menjadi pribadi yang mampu memanfaatkan teknologi secara kritis tanpa kehilangan orientasi pada nilai-nilai Injil sebagai dasar kehidupan.³⁶ Oleh karena itu, pendidikan Kristen perlu mengintegrasikan literasi digital dan formasi spiritual agar Generasi Alfa mampu menggunakan teknologi secara kritis, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai Injil.

Efektivitas pendidikan Kristen bergantung pada keteladanan guru yang menghadirkan integritas, kasih, kebijaksanaan, dan konsistensi antara pengajaran dengan praktik kehidupan sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai implementasi nilai-nilai Kristiani dalam keseharian.³⁷ Dimana peran keluarga menjadi fondasi yang memperkuat pembentukan karakter melalui kebiasaan rohani, komunikasi terbuka, pendampingan digital, serta pembiasaan nilai moral yang diterapkan secara konsisten sejak usia dini dalam kehidupan rumah tangga.³⁸ Sementara itu, komunitas gereja melengkapi proses tersebut melalui pembinaan iman, persekutuan antargenerasi, pelayanan kontekstual, dan ruang dialog yang memperkuat identitas Kristiani di tengah dinamika budaya digital yang terus berkembang. Kolaborasi guru,

³³ Franciskus Salabbaet and others, "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis," *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 39–58.

³⁴ Senad Bećirović, "The Role of Digital Pedagogy in Fostering Digital Literacy in Students," in *Digital Pedagogy: The Use of Digital Technologies in Contemporary Education* (Springer, 2023), 25–37.

³⁵ Yonatan Alex Arifianto, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu, "Relevansi Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Resiliensi Iman Remaja Generasi Z Terhadap Pemikiran Kristen Progresif Dari Bingkai Teologi Kristen," *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 63–76.

³⁶ Salabbaet and others, "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan Strategi Praktis."

³⁷ Shintia Christina, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.

³⁸ Roike Roudjer Kowal et al., "Peran Strategis Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis," *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 2 (2025): 249–262.

keluarga, dan gereja membentuk ekosistem pendidikan yang saling melengkapi sehingga pembentukan moral berlangsung secara berkesinambungan dalam seluruh ruang kehidupan Generasi alpha.³⁹ Jadi, adanya sinergi guru, keluarga, dan gereja membangun ekosistem pendidikan Kristen yang berkelanjutan untuk memperkuat karakter, spiritualitas, dan ketahanan moral generasi alpha.

Pendekatan pedagogis yang relevan menempatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung pertumbuhan iman, bukan sebagai pusat otoritas yang menentukan nilai, identitas, maupun arah perkembangan moral peserta didik dalam kehidupan kontemporer.⁴⁰ Pembelajaran dirancang secara dialogis dan partisipatif melalui diskusi reflektif, studi kasus, pembelajaran berbasis pengalaman, serta pemanfaatan media digital yang mendorong peserta didik menghubungkan kebenaran Alkitab dengan persoalan nyata yang mereka hadapi.⁴¹ Dimana, proses tersebut mengembangkan kemampuan berpikir kritis, melakukan *discernment* etis, menyelesaikan dilema moral, serta membangun tanggung jawab sosial berdasarkan perspektif iman Kristen yang relevan dengan tantangan zaman digital.⁴² Model pendidikan Kristen yang demikian menghasilkan pembentukan karakter Kristus secara holistik melalui integrasi dimensi kognitif, spiritual, afektif, dan praksis sehingga Generasi alpha memiliki keteguhan moral, kedewasaan iman, dan kesiapan menghadapi perubahan peradaban secara bertanggung jawab.⁴³ Oleh karena itu, pedagogi Kristen yang dialogis dan berbasis iman menjadikan teknologi sebagai sarana formasi, sehingga peserta didik mengembangkan *discernment*, karakter Kristus, dan tanggung jawab moral secara holistik.

Model Pendidikan Moral Kristen Berbasis Transformasi Karakter bagi Generasi alpha Menghadapi Realitas Zaman

³⁹ Ibrahim Ibrahim, "Membangun Jembatan Antar Generasi: Strategi Gereja Merangkul Milenial Dan Generasi Z," *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 432–447.

⁴⁰ Dorlan Naibaho et al., "The Integration of Spirituality and Technology: The Role of Christian Education in the Digitalization Era," *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 411–424.

⁴¹ Sarah Wassar and Tabita Margaretha Br Siahaan, "Problematisasi Pendidikan Kristen Dalam Implementasi Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat," *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 83–97.

⁴² R P Tambunan, R Triposa, and Y A Arifianto, "Pendekatan Pedagogik Transformatif Dalam Pendidikan Agama Kristen Menghadapi Tantangan Generasi Digital Era Society 5.0," *Metanoia* 8, no. 2 (2026): 1–17, <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/312%0Ahttps://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/312/182>.

⁴³ Tiurma Barasa et al., "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Generasi Z Dan Alpha," *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 858–869.

Perkembangan Perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang membentuk kehidupan Generasi alpha menuntut pendidikan Kristen menghadirkan model pembinaan moral yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga transformatif, kontekstual, dan berorientasi pada pembentukan identitas Kristiani yang utuh.⁴⁴ Menurut Carpenter menjelaskan bahwa transformasi moral Kristen berlangsung secara relasional melalui keterbukaan dan respons manusia terhadap Allah Tritunggal, sehingga pembentukan moral menjadi proses berkelanjutan yang melibatkan anugerah ilahi dan respons manusia.⁴⁵ Dimana, adapun tantangan berupa arus informasi tanpa batas, relativisme nilai, kecerdasan buatan, serta budaya digital menjadikan proses pembentukan moral tidak cukup bertumpu pada transfer pengetahuan, melainkan harus mengintegrasikan dimensi teologis, karakter, kemampuan etis, dan praktik kehidupan yang nyata.⁴⁶ Dalam penelitian ini adapun lima model yang saling terhubung sebagai kerangka konseptual pendidikan moral Kristen yang membentuk Generasi alpha tetap setia kepada Kristus dalam menghadapi realitas zaman yaitu:

1. *Christian Transformative Moral Formation Model*

Model *Christian Transformative Moral Formation Model* merupakan kerangka konseptual yang menempatkan transformasi moral sebagai proses pembentukan manusia secara holistik melalui integrasi dimensi teologis, spiritual, karakter, etika, dan praksis kehidupan dalam terang Injil.⁴⁷ Model ini dibangun atas keyakinan bahwa pembentukan moral Kristen tidak berhenti pada penguasaan doktrin, tetapi harus menghasilkan perubahan orientasi hidup yang memengaruhi cara berpikir, mengambil keputusan, membangun relasi, serta merespons dinamika budaya digital secara bertanggung jawab. Dimana hubungan antarkomponen dalam model berlangsung secara integratif dan berkesinambungan sehingga internalisasi Firman, pembentukan karakter Kristus, kemampuan melakukan discernment etis, serta implementasi nilai-

⁴⁴ Lydia Weniati Augustiana, "Integrasi Nilai Teologis Perjanjian Lama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kontekstual Sekolah Menengah Atas," *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 7, no. 2 (2025): 175–188.

⁴⁵ Angela Carpenter, *Responsive Becoming: Moral Formation in Theological, Evolutionary, and Developmental Perspective* (London: T&T Clark, 2019). 149-150

⁴⁶ Octavian M Machidon, "Forming Hearts and Minds: Challenges and Renewal in Catholic Education in the Age of AI," *International Studies in Catholic Education* (2025): 1–16.

⁴⁷ Shantelle Weber and Ronelle Sonnenberg, "Character Formation and Emerging Adulthood: Exploring Christian Moral Conversion," *Stellenbosch Theological Journal* 9, no. 2 (2023): 1–24.

nilai Injil saling memperkuat dalam menghasilkan identitas Kristen yang matang, autentik, dan relevan menghadapi perubahan zaman.⁴⁸

2. Biblical Formation

Model *Biblical Formation* menempatkan Firman Allah sebagai sumber normatif yang membentuk cara berpikir, orientasi hidup, serta dasar pengambilan keputusan moral di tengah perubahan budaya dan perkembangan teknologi digital.⁴⁹ Internalisasi nilai-nilai Alkitab dilakukan melalui pembelajaran yang reflektif, pembiasaan disiplin rohani, dialog teologis, serta pengalaman iman yang memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara kebenaran Kitab Suci dengan tantangan kehidupan kontemporer.⁵⁰ Jadi, dimensi ini memastikan bahwa setiap keputusan etis tidak dibangun berdasarkan tekanan budaya, opini mayoritas, ataupun logika algoritmik, melainkan bertumpu pada otoritas Firman yang membimbing peserta didik hidup dalam kasih, kekudusan, kebijaksanaan, dan tanggung jawab kepada Allah serta sesama.

3. Christlike Character

Model *Christlike Character* berorientasi pada pembentukan karakter yang merefleksikan kehidupan dan teladan Yesus Kristus sebagai standar utama kehidupan moral orang percaya dalam seluruh aspek relasi dan tindakan.⁵¹ Pembentukan karakter dilaksanakan melalui keteladanan pendidik, pembiasaan kebajikan, refleksi spiritual, pembelajaran berbasis pengalaman, serta evaluasi diri sehingga nilai kasih, kerendahan hati, integritas, pengampunan, kesetiaan, dan penguasaan diri berkembang secara konsisten.⁵² oleh karena itu, dimensi ini menghasilkan pribadi yang tidak hanya memahami ajaran Kristen secara konseptual, tetapi juga memperlihatkan karakter Kristus melalui perilaku sehari-hari sehingga mampu memberikan pengaruh positif bagi komunitas, masyarakat, dan lingkungan digital.

⁴⁸ Olivia Massang et al., "Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital," *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.

⁴⁹ Yosef Garfinkel et al., "Lachish Fortifications and State Formation in the Biblical Kingdom of Judah in Light of Radiometric Datings," *Radiocarbon* 61, no. 3 (2019): 695–712.

⁵⁰ Sixbert Sangwa and Placide Mutabazi, "Integrating Christian Faith and Ethics into Global Business: A Biblical Framework for Leadership, Culture, and Decision-Making," *Open Journal of Business Theology (ISSN: 2788-709X)* 5, no. 2 (2025).

⁵¹ J W Handley, "Developing Leaders of Christ-like Character: Insights from the Fourth Lausanne Congress," *Global Missiology* (2025).

⁵² Samuel Nababan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 205–217.

4. *Digital Ethical Discernment*

Model *Digital Ethical Discernment* menekankan kemampuan peserta didik untuk mengevaluasi informasi, teknologi, budaya digital, dan berbagai bentuk interaksi virtual berdasarkan prinsip-prinsip etika Kristen yang berakar pada kebenaran Alkitab.⁵³ Kemampuan ini dikembangkan melalui literasi digital, refleksi kritis, dialog etis, analisis kasus, dan pembelajaran kontekstual sehingga peserta didik mampu mengenali bias algoritmik, disinformasi, manipulasi digital, serta berbagai bentuk penyimpangan moral yang berkembang dalam ruang siber.⁵⁴ Jadi, dimensi tersebut membentuk kebijaksanaan praktis yang memungkinkan Generasi alpha menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menjaga integritas iman, serta menghadirkan kesaksian Kristen yang etis di tengah budaya digital yang semakin kompleks.

5. *Transformative Christian Living*

Model *Transformative Christian Living* merupakan puncak proses pembentukan moral yang mengarahkan seluruh nilai iman untuk diwujudkan melalui tindakan nyata dalam kehidupan pribadi, keluarga, sekolah, gereja, maupun masyarakat.⁵⁵ Implementasi tersebut tampak melalui praktik kasih, keadilan, pelayanan, kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan penggunaan teknologi yang mencerminkan karakter Kristus dalam setiap keputusan serta relasi dengan sesama.⁵⁶ Maka dari itu, dimensi ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan Kristen tidak diukur dari luasnya pengetahuan teologis yang dimiliki peserta didik, melainkan dari perubahan hidup yang nyata sehingga mereka mampu menjadi saksi Kristus yang membawa damai, pengharapan, dan transformasi di tengah realitas zaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Kristen memiliki peran strategis sebagai landasan moral Generasi alpha melalui integrasi fondasi teologis, pembentukan karakter Kristiani, spiritualitas, literasi digital, dan

⁵³ Esti Regina Boiliu, Demy Jura, and António Oliveira de Carvalho, "Reinterpreting Religion in the Digital Age: Theology, Ethics, and Christian Education," *Didache: Journal of Christian Education* 6, no. 2 (2025): 219–242.

⁵⁴ Taufiq Hidayat, Ima Sari, and Dwi Noviani, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Society 5.0," *Jurnal Multidisiplin West Science* 4, no. 08 (2025): 1404–1415.

⁵⁵ Philip Sheldrake, "Christian Spirituality as a Way of Living Publicly: A Dialectic of the Mystical and Prophetic," *Spiritus: A Journal of Christian Spirituality* 3, no. 1 (2003): 19–37.

⁵⁶ Jakson Sespa Toisuta, "Etika Terapan Kristen Di Era Digital: Fondasi Teologis Dan Transformasi Moral-Sosial," *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2026): 35–50.

kemampuan discernment etis sehingga peserta didik mampu menghadapi realitas zaman digital secara bijaksana, bertanggung jawab, serta tetap berakar pada nilai-nilai Injil. Sebagai kontribusi konseptual, penelitian ini menawarkan *Christian Transformative Moral Formation Model* yang mengintegrasikan *Biblical Formation*, *Christlike Character*, *Digital Ethical Discernment*, dan *Transformative Christian Living* sebagai kerangka pedagogis yang saling berkaitan dalam membentuk identitas Kristiani yang utuh. Model tersebut memperluas paradigma pendidikan Kristen dari pendekatan normatif menuju proses transformatif yang menghubungkan pengajaran Firman, pembentukan karakter, refleksi etis, literasi digital, dan praktik kehidupan nyata secara berkelanjutan sehingga relevan dengan dinamika Generasi alpha dalam ekosistem digital berbasis algoritma dan kecerdasan buatan.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru, keluarga, dan gereja perlu membangun kolaborasi yang menghadirkan ekosistem pendidikan moral yang dialogis, partisipatif, reflektif, dan kontekstual agar pembentukan karakter berlangsung konsisten dalam seluruh ruang kehidupan Generasi alpha. Penelitian selanjutnya disarankan menguji efektivitas model ini melalui penelitian lapangan, pendekatan campuran, dan pengembangan instrumen empiris yang mampu mengukur perubahan karakter, spiritualitas, literasi digital, dan ketahanan moral Generasi alpha secara lebih komprehensif, kontekstual, dan berkelanjutan dalam menghadapi percepatan perubahan sosial, budaya, dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muhammad. "Pengguna Internet Di Indonesia Meningkat Di 2024." Last modified 2024. <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.
- Arifianto, Yonatan Alex, Elisa Nimbo Sumual, and Yohana Fajar Rahayu. "Relevansi Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Resiliensi Iman Remaja Generasi Z Terhadap Pemikiran Kristen Progresif Dari Bingkai Teologi Kristen." *Immanuel: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 63–76.
- Augustiana, Lydia Weniati. "Integrasi Nilai Teologis Perjanjian Lama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Kontekstual Sekolah Menengah Atas." *VISIO DEI: JURNAL TEOLOGI KRISTEN* 7, no. 2 (2025): 175–188.
- Barasa, Tiurma, Niko Purba, Dora Panjaitan, Yohana Berutu, and Evitha Sinaga. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Dewasa Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kristiani Kepada Generasi Z Dan Alpha." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 858–869.
- Bećirović, Senad. "The Role of Digital Pedagogy in Fostering Digital Literacy in

- Students.” In *Digital Pedagogy: The Use of Digital Technologies in Contemporary Education*, 25–37. Springer, 2023.
- Boiliu, Esti Regina, Demsy Jura, and António Oliveira de Carvalho. “Reinterpreting Religion in the Digital Age: Theology, Ethics, and Christian Education.” *Didache: Journal of Christian Education* 6, no. 2 (2025): 219–242.
- Carpenter, Angela. *Responsive Becoming: Moral Formation in Theological, Evolutionary, and Developmental Perspective*. London: T&T Clark, 2019.
- Chen, Yiyi, and Zihé Ding. “Effects of Digitalization in Preschool Education on the Creative and Cognitive Development of Children.” *Education and information technologies* 29, no. 16 (2024): 21567–21591.
- Christina, Shintia, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. “Peran Kode Etik Dan Integritas Guru PAK Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Lentera Nusantara* 4, no. 2 (2025): 188–206.
- Dang Thai Binh. “Masa Kecil Di Dunia Digital: Waktu Penggunaan Layar, Keterampilan Digital, Dan Kesehatan Mental.” *UNICEF*. Last modified 2025. <https://www.unicef.org/innocenti/reports/childhood-digital-world>.
- Diraja, Marga, Stefanus Dully, and Nik Anna. “Peranan Pendidikan Kristen Dalam Kehidupan Anak Remaja Dan Aplikasi Nyata Dalam Prinsip Moral Menurut Alkitab.” *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4, no. 3 (2025): 7969–7975.
- Ekoprodjo, Herman Sjahthi, and Markus Wibowo. “Pendidikan Kristen Membentuk Karakter Dan Nilai-Nilai Kristus Dalam Konteks Modern.” *DIDASKALIA: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2024): 15–28.
- Garfinkel, Yosef, Michael G Hasel, Martin G Klingbeil, Hoo-Goo Kang, Gwanghyun Choi, Sang-Yeup Chang, Soonhwa Hong, Saar Ganor, Igor Kreimerman, and Christopher Bronk Ramsey. “Lachish Fortifications and State Formation in the Biblical Kingdom of Judah in Light of Radiometric Datings.” *Radiocarbon* 61, no. 3 (2019): 695–712.
- Hadi, Abd, and others. *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021.
- Handley, J W. “Developing Leaders of Christ-like Character: Insights from the Fourth Lausanne Congress.” *Global Missiology* (2025).
- Hidayat, Taufiq, Ima Sari, and Dwi Noviani. “Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Di Era Society 5.0.” *Jurnal Multidisiplin West Science* 4, no. 08 (2025): 1404–1415.
- Ibrahim, Ibrahim. “Membangun Jembatan Antar Generasi: Strategi Gereja Merangkul Milenial Dan Generasi Z.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2025): 432–447.
- Ito, Korne Amelia Haba, and Yakobus Adi Saingo. “Implementasi Karakter

- Kristen Dalam Menjaga Moralitas Dan Kekudusan Hidup Sebagai Manusia Yang Beradap.” *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)* 3, no. 1 (2025): 387–404.
- Juliana, Khofifa, and Maganti Sitorus. “Perkembangan Moral Anak Usia Dini Menurut Piaget: Teori Dan Praktik.” *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik* 2, no. 4 (2025): 481–486.
- Kowal, Roike Roudjer, Adriaan M F Wakkary, Ilona Olvy Karamoy, and Yesi Damita. “Peran Strategis Pendidikan Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis.” *Inculco Journal of Christian Education* 5, no. 2 (2025): 249–262.
- Legi, Ribka Esther, Yopi Baleona Tolego, Anatje Ivone Sherly Lumantow, and Jelti Juriaty Rumetor. “Pendidikan Agama Kristen Dewasa: Tantangan, Strategi, Dan Implikasi Bagi Pengembangan Spiritualitas Dalam Konteks Sosial-Budaya Modern.” *Jurnal Teologi Injili* 5, no. 1 (2025): 38–56.
- Lende, Stefani Natalia, and Yonatan Alex Arifianto. “Etika Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pilar Dalam Membangun Karakter Siswa Yang Berlandaskan Nilai Kristiani.” *EULOGIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 1 (2025): 321–335.
- Machidon, Octavian M. “Forming Hearts and Minds: Challenges and Renewal in Catholic Education in the Age of AI.” *International Studies in Catholic Education* (2025): 1–16.
- Massang, Olivia, Julnita Datu Langi, Yunike Limbong, Melya Malimbu, and Semar Wilkia Palimbunga. “Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital.” *TARBIYATUL ILMU: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.
- . “Pendidikan Kristen Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Era Digital.” *Tarbiyatul Ilmu: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 2 (2025): 261–275.
- Mawikere, Marde Christian Stenly, and Sudiria Hura. “Teologi Kurikulum: Kristologi, Fondasi, Struktur, Dan Dinamika Transformasional Pendidikan Kristen.” *Arastamar: Jurnal Ilmu Pendidikan Keagamaan* 1, no. 1 (2025): 17–34.
- Nababan, Samuel, Emmas Sianturi, Djoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. “Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital.” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2023): 205–217.
- Naibaho, Dorlan, Maria Widiastuti, Jessi Manuella Hasugian, and Benida Dina Nababan. “The Integration of Spirituality and Technology: The Role of Christian Education in the Digitalization Era.” *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 2 (2024): 411–424.

- Nggolaon, Desriani, and Erni Supu. "Pendidikan Karakter Melalui Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Generasi Alpha." *Damhil Education Journal* 5, no. 1 (2025): 55–63.
- Padang, Debora Lidya, Sari M Simaremare, Wenny Liana Simaremare, Winda Manik, and Tiurma Berasa. "Pembinaan Karakter Kristiani Bagi Orang Dewasa Ditengah Tantangan Dunia Modern." *International Transformative Education and Humanities Journal* 1, no. 2 (2025): 656–664.
- Pardede, Ayu Agustina, and Tanti Listiani. "Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Yang Holistik-Transformasional." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2024): 233–247.
- Poluan, Serina. "Pendidikan Kristen Di Era Digital: Membangun Spiritualitas Dan Resiliensi Iman Melalui Pengajaran Nilai Kekristenan Dan Etis Teologi Untuk Mereduksi Degradasi Moral." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 7, no. 2 (2025): 33–35.
- Purba, Romirio Torang. "Perkembangan Moral Menurut Kohlberg Dan Implementasinya Dalam Perspektif Kristen Terhadap Pendidikan Moral Anak Di Sekolah Dasar." *Aletheia Christian Educators Journal* 3, no. 1 (2022): 11–20.
- Rahayu, Yohana Fajar, and Elisa Nimbo Sumual. "Teologi Kristen Dan Tantangan Etis Dari Budaya Viral Challenge Di Ruang Virtual." *DIDASKO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 5, no. 2 (2025): 117–128.
- Rahayu, Yohana Fajar, Elisa Nimbo Sumual, and Yonatan Alex Arifianto. "PAK Dan Teologi Martabat Manusia:: Integrasi Imago Dei Dalam Moralitas Dan Etis Generasi Muda." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (2025): 101–111.
- Rhicky, Callep Samudra, Ruhut Parningotan Tambunan, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Filsafat Pendidikan Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Samuel Elizabeth Journal: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 3 (2025): 104–122.
- Rindi, Chelsea Ahliwati, Peransi Basongan, Agung Palimbong, and Erika Ratte. "Mewujudkan Iman Yang Hidup: Integrasi Teologi Kristen Dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Pembentukan Karakter Siswa." *HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis* 3, no. 1 (2025): 133–142.
- saeful Ahyar, Ahmad, Asmara Hayati, Erlina, Fachrul Ghazi, and Idham Kholid. "Urgensi PendidikanI Dalam Membentuk Etika Digital Generasi Alpha Di Era Industri 5.0." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 4, no. 4 (2025): 247–260.
- Salabbaet, Franciskus, and others. "Model Pendidikan Kristen Untuk Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Digital: Analisis Teologis Dan

- Strategi Praktis.” *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja* 8, no. 2 (2025): 39–58.
- Sangwa, Sixbert, and Placide Mutabazi. “Integrating Christian Faith and Ethics into Global Business: A Biblical Framework for Leadership, Culture, and Decision-Making.” *Open Journal of Business Theology* (ISSN: 2788-709X) 5, no. 2 (2025).
- Sari, Sioratna Puspita, and Jessica Elfani Bermuli. “Etika Kristen Dalam Pendidikan Karakter Dan Moral Siswa Di Era Digital [Christian Ethics in Teaching Character and Moral for Students in the Digital Era].” *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 3, no. 1 (2021): 46.
- Sheldrake, Philip. “Christian Spirituality as a Way of Living Publicly: A Dialectic of the Mystical and Prophetic.” *Spiritus: A Journal of Christian Spirituality* 3, no. 1 (2003): 19–37.
- Suhartono, Tony. “Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Kristen Bagi Generasi Alpha Di Era Teknologi Di Kota Batam.” *JURNAL IMPARTA* 4, no. 1 (2025): 46–60.
- Sumual, Elisa Nimbo, Yohana Fajar Rahayu, and others. “Transformasi Pendidikan Agama Kristen: Strategi Adaptif Menghadapi Tantangan Pembelajaran Di Era Digital.” *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (2025): 146–159.
- Suriadi, Hari, Neni Sriwahyuni, and others. “Problematisasi Karakter Generasi Muda Di Era Digital: Analisis Kritis Terhadap Tantangan Moral Dan Sosial Di Era Teknologi Informasi.” *Journal of Social, Educational and Religious Studies* 1, no. 2 (2025): 20–37.
- Tambunan, R P, R Triposa, and Y A Arifianto. “Pendekatan Pedagogik Transformatif Dalam Pendidikan Agama Kristen Menghadapi Tantangan Generasi Digital Era Society 5.0.” *Metanoia* 8, no. 2 (2026): 1–17. <https://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/view/312%0Ahttps://ejournal.sttdp.ac.id/metanoia/article/download/312/182>.
- Tan, Charlene. “Christianity and Moral Education in Asia.” In *The Routledge International Handbook of Life and Values Education in Asia*, 162–171. Routledge, 2024.
- Tapilaha, Sandra Rosiana, and others. “Pendidikan Agama Kristen Transformatif: Kunci Pembentukan Karakter Dan Pertumbuhan Rohani Siswa.” *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 7, no. 2 (2025): 383–400.
- Tefbana, Trifosa, and Yakobus Adi Saingo. “Penguatan Karakter Berintegritas Berbasis Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah.” *Educational Journal* 1, no. 2 (2026): 645–654.
- Toisuta, Jakson Sespa. “Etika Terapan Kristen Di Era Digital: Fondasi Teologis Dan Transformasi Moral-Sosial.” *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan*

- Kristiani* 4, no. 1 (2026): 35–50.
- Wassar, Sarah, and Tabita Margaretha Br Siahaan. “Problematika Pendidikan Kristen Dalam Implementasi Pembelajaran Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.” *Philoxenia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 2 (2024): 83–97.
- Weber, Shantelle, and Ronelle Sonnenberg. “Character Formation and Emerging Adulthood: Exploring Christian Moral Conversion.” *Stellenbosch Theological Journal* 9, no. 2 (2023): 1–24.
- Wulandari, Kurnia, Salsabila Az-Zahra, Dian Puspita, and others. “Pentingnya Pendidikan Teknologi Untuk Generasi Alpha.” *Jurnal Pustaka Cendekia Pendidikan* 3, no. 1 (2025): 7–13.
- Zendrato, Juwita Febri Cahyani, and Noel Michael Putra Ziliwu. “Dampak Teknologi Dalam Pembentukan Karakter Gen Alpha.” *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik* 2, no. 1 (2025): 1–6.